

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil analisis data pada penelitian Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam (natrium) dan Cairan dengan Hipertensi Intradialitik pada Pasien Hemodialisa di Klinik Hemodialisa Pandaoni Medika Selama Pandemi Covid-19 menemukan kesimpulan yang sebanding dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Hasil analisis univariat pada 90 responden ditemukan rata – rata usia responden 54.52 tahun dengan usia terendah 25 tahun dan usia tertinggi 77 tahun. Responden penelitian terbanyak yaitu laki – laki sebanyak 51 responden (56.7%). Dari 90 responden Pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 responden (38.9%). 73 responden (81.1%) di Klinik Hemodialisa Pandaoni Medika sudah tidak bekerja. Rata – rata lama menjalani cuci darah dari semua responden yaitu 2.50 tahun dengan lama hemodialisa terendah yaitu 1 tahun dan tertinggi 4 tahun.
- b. Hasil analisa univariat pada 90 responden mengenai permasalahan kepatuhan diet rendah garam (natrium) ditemukan sebanyak 50 responden (55.6%) patuh, sementara diet cairan sebanyak 43 orang (47.8%) yang patuh.
- c. Hipertensi intradialitik (HID) yang dianalisis pada 90 pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa Pandaoni Medika sebanyak 80 pasien mengalami HID (88.9%).
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet rendah garam (natrium) dengan hipertensi intradialitik (*p-value* 0.002) dengan nilai *r spearman* 0.316 yang mengartikan korelasi cukup.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet cairan dengan hipertensi intradialitik juga memiliki hubungan yang signifikan (*p-value*

0.000) dengan nilai *r spearman* 0.370 dimana terdapat korelasi cukup antara setiap variable.

- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hipertensi intradialitik (*p-value* 0.001).
- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan hipertensi intradialitik (*p-value* 0.004).
- h. Terdapat hubungan antara lama hemodialisa dengan hipertensi intradialitik (*p-value* 0.000).
- i. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dengan hipertensi intradialitik dimana hasil uji statistic *p-value* 0.913 ; 0.680.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien Hemodialisa

Pasien yang menjalani cuci darah sepatutnya dapat mengerti bahwa hipertensi intradialitik merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi selama melakukan pengobatan. Selain itu juga, sudah seharusnya pasien mematuhi diet yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan agar terhindari dari komplikasi dan memperburuk kesehatan.

V.2.2 Bagi Keluarga Pasien

Keluarga sebagai salah satu *system* pendukung terdekat pasien hendaknya memberi perhatian dan mengingatkan terkait pasien mengkonsumsi makanan serta minuman setiap harinya agar tidak melewati batasan atau aturan yang tenaga kesehatan sudah tetapkan.

V.2.3 Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai salah satu informasi bagi petugas kesehatan di Klinik Hemodialisa Pandaoni Medika agar lebih memperhatikan mengenai kepatuhan diet dan komplikasi yang dapat terjadi pada setiap pasien, salah satunya komplikasi intradialitik berupa hipertensi.

V.2.4 Bagi Institusi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman ilmiah dalam memberikan pelajaran atau motivasi dalam pembelajaran diperkuliahan yang berhubungan dengan kepatuhan diet serta komplikasi intradialitik. Serta mahasiswa/i kesehatan khususnya bidang keperawatan dapat mengetahui pentingnya kepatuhan diet selama melakukan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisa agar terhindar dari komplikasi intradialitik.

V.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dan referensi pendukung untuk peneliti selanjutnya terlebih apabila topik penelitian serupa, baik mengenai kepatuhan diet natrium dan cairan atau hipertensi intradialitik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variable, menggunakan jenis analisis yang berbeda serta memperluas sampel penelitian.